

Dampak Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Islam Di MI Nurul Falah Cibalongsari

Lina Wulandari¹, Dede Ajeng Arini², Rendi Atnanto³

^{1,2,3}PGMI, Institut Agama Islam Rakeyan Santang
e-mail: linawulandari637@gmail.com

Abstrak

Karakter disiplin merupakan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tanpa paksaan, didorong oleh kesadaran diri. Ini mencakup manajemen waktu, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap norma. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar aturan yang ada di sekolah, seperti menunda-nunda tugas dan tidak memakai seragam dengan rapi. Di MI Nurul Falah Cibalongsari melakukan program pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam jiwa siswa dan dapat membentuk akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa shalat dhuha di MI Nurul Falah Cibalongsari sudah menunjukkan hasil yang baik, karena siswa sudah mampu menaati peraturan di sekolah, dan mulai belajar menaati peraturan tersebut tanpa paksaan melainkan kesadaran dari diri sendiri dan pembiasaan shalat dhuha di MI Nurul Falah Cibalongsari ini berdampak juga kepada motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Serta membantu dalam melatih kontrol emosional siswa dalam berkata dan bersikap kepada teman dan gurunya.

Kata kunci: *Pembiasaan Shalat Dhuha, Karakter Disiplin, Siswa Madrasah, Pendidikan Islam.*

Abstract

Discipline is a student's compliance with school rules without coercion, driven by self-awareness. This includes time management, responsibility, and adherence to norms. However, many students still violate existing rules at school, such as procrastinating on assignments and not wearing uniforms neatly. At MI Nurul Falah Cibalongsari, a program is being implemented to familiarize students with the Dhuha prayer as an effort to shape the students' disciplined character. By having the habit of Dhuha prayer at school, it is hoped that it can instill religious values in the students' souls and can form good morals. This study aims to determine the effect of the habit of Dhuha prayer on the students' disciplined character. The method used in this study is a descriptive qualitative method. With data collection in the form of observation, interviews, and documentation. Based on the research results, the Dhuha prayer at MI Nurul Falah Cibalongsari has shown positive results, as students are able to obey school regulations and are beginning to learn to obey these regulations without coercion, but rather through self-awareness. This habit of Dhuha prayer at MI Nurul Falah Cibalongsari also influences students' motivation to perform other sunnah acts of worship. It also helps train students' emotional control in speaking and behaving towards their friends and teachers.

Keywords: *Habit of Dhuha Prayer, Disciplined Character, Madrasah Students, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap warga negara di dunia. Begitupun negara Indonesia yang sangat menyadari pentingnya Pendidikan bagi masyarakat. Hal ini di dukung dan dituangkan dalam pasal 28C ayat (1) UUD 1945, undang-undang republik Indonesia yang didalamnya menjamin hak pendidikan sebagai bagian dari hak asasi manusia. Yang berbunyi: "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan

kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Maka dari itu Pendidikan sudah menjadi hak yang harus semua warga negara Indonesia dapatkan, dimulai dari usia anak-anak sampai usia dewasa.

Pendidikan bagi anak sangatlah penting sebagai pondasi dan bekal dimasa yang akan datang. Perhatian terhadap anak juga dibutuhkan dalam pendidikannya, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini harus didasari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan baik orang tua, guru, aparat sekolah maupun masyarakat. Menurut (Agustin, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Karena melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai potensi maksimalnya melalui proses belajar mengajar untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik bagi dirinya, bagi masyarakat, dan bagi lingkungan. Dalam sebuah keberhasilan perencanaan di sekolah maka akan tercipta pula pembentukan sikap disiplin pada siswa. Karena sikap disiplin siswa itu perlu dilakukan di setiap sekolah karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi kebiasaan dan dapat berdampak pada prestasi belajar.

Pembiasaan secara etimologis berarti biasa yang artinya merupakan hal yang lazim atau hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan islam, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama islam (Armai, 2002). Sedangkan menurut (Ramayulis, 2012) menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Jadi pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter pada siswa, hasil dari pembiasaan yang dilakukan pendidik ini adalah terciptanya suatu kebiasaan yang baik bagi siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Salah satu pembiasaan yang bisa di praktikan di sekolah dasar ialah pembiasaan ibadah yang menjadi salah satu metode efektif dalam pembentukan karakter anak. Salah satu bentuk ibadah yang sering diterapkan di lingkungan sekolah adalah shalat dhuha. Shalat dhuha berperan sebagai media pembiasaan dan disiplin siswa yang tidak bisa hanya diajarkan lewat teori saja, melainkan harus dipraktikan. Dengan menjadikan shalat dhuha sebagai suatu pembiasaan disekolah, secara tidak langsung sekolah sedang membangun kedisiplinan siswa yang akan terbawa kedalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan shalat dhuha bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga mengandung nilai pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, kesabaran, ketenangan, dan rasa syukur.

Pembiasaan shalat dhuha secara konsisten setiap hari dapat menjadi manifestasi nyata dari upaya sekolah dalam strategi pembentukan karakter religius pada siswa. Dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha di lingkungan sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam jiwa siswa serta dapat membentuk akhlak yang baik dalam kedisiplinan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di MI Nurul Falah Cibalongsari, ditemukan bahwa sekolah secara formal telah menjalankan program pembiasaan shalat dhuha yang masuk ke dalam kurikulum muatan lokal sebagai instrument strategis dalam penguatan karakter religius siswa. Namun, saat proses observasi ditemukan adanya diskoneksi antara sekolah dengan implementasi perilaku siswa dilapangan. Ditemukan bahwa masih ada sebagian kecil dari siswa menunjukkan keterlambatan saat pelaksanaan shalat dhuha, serta perilaku siswa yang sekadar menggugurkan kewajiban tanpa penghayatan ibadah (formalitas semata) dan diidentifikasi bahwa nilai-nilai religius yang ada dalam pembiasaan shalat dhuha belum meresap secara optimal.

Selain itu, terdapat fenomena yang bertentangan dalam penerapan pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini, meskipun secara rutinitas siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari, namun nilai-nilai yang terkandung belum bisa siswa praktikan. Contoh fenomena nyata yang tertangkap adalah masih adanya pelanggaran kedisiplinan, seperti siswa yang terlambat masuk kelas, saat guru masuk kelas masih ada siswa yang makan, minum, bermain game. Jika sekolah ingin siswa disiplin maka pihak sekolah seperti guru dan semua warga sekolah harus mampu menerapkan kedisiplinan. Maka dari itu guru dan seluruh warga sekolah di MI Nurul Falah Cibalongsari melakukan upaya agar para siswa memiliki kedisiplinan yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pembiasaan shalat dhuha ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Falah Cibalongsari.

TINJAUAN LITERATUR

Pembiasaan

Menurut Sapendi dalam (Asitoh, 2025) menjelaskan pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Menurut pendapat Burghardt dalam (Ratnaningsih, 2026), kebiasaan berkembang sebagai hasil dari praktek sering menerapkan stimulus yang diulang untuk mengurangi kecenderungan respon.

Menurut zuhri dalam (Karwati, 2026) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan dampak positif pula pada masa yang akan datang. Adapun Novan Ardy Wiyani dalam (Kartika, 2026) mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Karakter

Menurut Samami dikutip (Alammy, 2025), karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu Winnie sebagaimana dikutip (Awaludin, 2023), memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Gunawan dikutip (Nurazizah, 2026), karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam (Mayasari, 2025) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Dari penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin

Kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang berarti pengajaran, pelatihan, atau bimbingan. Dalam konteks ilmu pendidikan, kedisiplinan mengacu pada proses pembentukan kebiasaan, perilaku, dan tata tertib yang bermuara pada kepatuhan terhadap nilai-nilai atau norma yang berlaku (Saepudin, 2024). Menurut Naim dikutip (Arifudin, 2026) mengatakan bahwa, disiplin adalah kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap seseorang dalam mentaati peraturan dan ketentuan yang ada dan telah ditetapkan tanpa meminta imbalan.

Semiawan dikutip (Kartika, 2021), disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menyesuaikan lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan batasan atau peraturan yang ada di lingkungan terhadap dirinya. Menurut Rachman dikutip (Sinurat, 2022) mengatakan, disiplin adalah upaya mengendalikan diri individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan di suatu tempat dengan senang hati tanpa pamrih.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesiapan yang muncul dari dalam diri individu untuk mengontrol diri dalam mematuhi semua aturan dan norma yang sudah ada. Disiplin yang baik menunjukkan seberapa besar tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Individu yang memiliki disiplin akan selalu berkomitmen pada apa yang menjadi tanggung jawab atau kewajibannya. Penerapan disiplin secara konsisten akan membuat seseorang terbiasa dengan berbagai aturan dan norma dalam lingkungan tertentu.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Falah kelas 5 yang berlokasi di Perumahan De Griya Blok B. 11 No.09 Desa Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut karena telah menerapkan pembiasaan shalat dhuha disetiap harinya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yaitu pada hari rabu tanggal 06 Mei 2026.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Mayasari, 2023), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah siswa MI Nurul Falah Cibalongsari Karawang, sedangkan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ialah siswa kelas V di MI Nurul Falah Cibalongsari. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada 35 responden untuk mengetahui efektivitas dari pembiasaan shalat dhuha. dan angket diberikan di satu ruang kelas. Selain itu, penelitian ini didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan catatan-catatan yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Kartika, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Abdillah, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Abdillah, 2026) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa dalam pendidikan islam di MI Nurul Falah Cibalongsari. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Andrivat, 2025).

Bungin dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dampak shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa dalam pendidikan islam di MI Nurul Falah Cibalongsari.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara

sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang dampak shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa dalam pendidikan islam di MI Nurul Falah Cibalongsari, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Andriyat, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriatna, 2026).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriatna, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan dampak shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa dalam pendidikan islam di MI Nurul Falah Cibalongsari.

Lebih lanjut Amir Hamzah dikutip (Safar, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Abdillah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Mayasari, 2026). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Triyati, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis dampak shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa dalam pendidikan islam di MI Nurul Falah Cibalongsari.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu dampak shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa dalam pendidikan islam di MI Nurul Falah Cibalongsari.

Moleong dikutip (Ulfah, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ulfah, 2026) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Awaludin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, mengenai Studi Analisis dampak Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa Dalam Perspektif Islam di MI Nurul Falah Cibalongsari terlihat bahwa pembiasaan shalat dhuha ini cukup efektif sebagai salah satu upaya guru dalam membentuk karakter siswa, utamanya aspek religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dengan dilaksanakannya pembiasaan shalat dhuha secara terus menerus dan konsisten, para siswa akan menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha sehingga dapat melaksanakannya tanpa pengawasan dan siswa mampu untuk melaksanakan dengan baik disekolah ataupun dirumah, tentunya dengan kesadaran diri sendiri dan tanpa ada paksaan dari siapapun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V bahwa pelaksanaan shalat dhuha di MI Nurul Falah Cibalongsari kelas V dilaksanakan setiap hari saat jam istirahat pukul 09.30. Sebelum masuk kedalam kelas siswa akan di absen untuk mengetahui siapa saja yang ikut melaksanakan shalat dhuha, karena shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa di MI Nurul Falah Cibalongsari. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha maka akan diberikan peringatan dan akan diperintahkan untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dhuha bukan sekedar ritual keagamaan namun juga sebagai bagian dari kegiatan sekolah yang harus dilaksanakan di MI Nurul Falah Cibalongsari.

Pembiasaan shalat dhuha di MI Nurul Falah Cibalongsari memiliki berbagai nilai pendidikan karakter melalui segala tahap kegiatan yang ada didalamnya yang bisa bermanfaat bagi siswa. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai religius yang akan siswa praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya pembiasaan shalat dhuha di MI Nurul Falah Cibalongsari di latar belakang oleh keinginan dari Kepala sekolah, yaitu mengutamakan pendidikan “ubudiyah” pada siswa. Pendidikan ubudiyah adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan mengarahkan manusia agar menyadari hakikat dirinya sebagai hamba Allah SWT, serta mengimplementasikannya melalui ketaatan dan ibadah yang tulus kepada-Nya. Selain itu, pendidikan ubudiyah pada siswa berfungsi sebagai fondasi karakter disiplin, dan akhlak mulia sejak dini. Pendidikan ubudiyah dapat membantu perkembangan spiritual, akademik dan juga kecerdasan emosional pada siswa. Maka dari itu kepala sekolah MI Nurul Falah Cibalongsari berharap dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha ini dapat membentuk siswa, menjadi siswa yang memiliki akhlak mulia yang berlandaskan agama. Selain itu, program pembiasaan shalat dhuha ini menjadi salah satu program unggulan yang ada di MI Nurul Falah Cibalongsari. Mengingat beberapa program lain yang juga dilaksanakan di MI Nurul Falah Cibalongsari, shalat dhuha ini merupakan program sekolah yang lebih sering dilaksanakan pada setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa siswa di MI Nurul Falah Cibalongsari sebagian besar sudah bisa melaksanakan shalat dhuha ke musholla tanpa harus menunggu perintah dari guru. Selain itu, pembiasaan shalat dhuha di MI Nurul Falah Cibalongsari ini berdampak juga kepada motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, pembiasaan shalat dhuha ini terbukti membangun ketertarikan bagi siswa yang mendorong mereka bersemangat dalam menjalankan ibadah-ibadah sunah lainnya dan pembiasaan shalat dhuha ini berdampak pada peningkatan kontrol emosional siswa, nilai-nilai yang terkandung yang ditanamkan melalui shalat dhuha berhasil memunculkan inisiatif antar-siswa yang saling mengingatkan satu sama lain, dengan sopan santun dan kata-kata yang baik ketika ada temannya yang melakukan kesalahan atau berucap kurang pantas.

Hasil data hasil angket yang disebarkan kepada 35 responden, ditemukan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki kontribusi positif terhadap kedisiplinan dan perubahan perilaku siswa. Hal ini ditunjukkan oleh 71,4% (25 siswa) yang menyatakan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, dampak positif juga terlihat pada aspek akhlak, dimana mayoritas responden sebanyak 85,7% (30 siswa) menjadi lebih menjaga lisan dan bersikap sopan kepada guru serta teman setelah mereka melaksanakan shalat dhuha, selain itu, sebanyak 51,4% (18 siswa) menunjukkan peningkatan motivasi keagamaan dengan menjadi tertarik dan semangat dalam menjalankan ibadah wajib dan ibadah sunnah lainnya, menariknya kesadaran siswa pun menjadi lebih meningkat terbukti dari 85,7% (30 siswa) yang kini sudah mampu melaksanakan shalat dhuha secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh guru.

Secara keseluruhan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha tergolong efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V, terutama dalam aspek religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan dalam menaati tata tertib. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif guru yang selalu berupaya memberikan pemahaman kepada siswa secara terus-menerus tanpa letih. Pemahaman yang biasa guru berikan kepada siswa ialah pemahaman tentang keutamaan shalat dhuha dan pahala yang terkandung dalam shalat dhuha tersebut. Dengan itu guru berharap agar para siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan shalat dhuha dengan baik dan nilai yang terkandung didalamnya akan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru di MI Nurul Falah Cibalongasari berupaya agar pembiasaan shalat dhuha ini tetap terlaksana walaupun para siswa berada dirumah. Salah satu upayanya ialah dengan memberikan tugas kepada orang tua agar mengingatkan siswa untuk melakukan pembiasaan shalat dhuha, dan lebih baik lagi dilaksanakan secara bersama-sama dengan orang tua. Seperti yang dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Falah Cibalongasari bahwa kita sebagai guru jangan pernah lelah dalam mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, karena saat siswa sudah membiasakan shalat dhuha setiap hari, itu akan menjadi ladang pahala yang mengalir bagi kita sebagai guru maupun untuk orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V ditemukan juga faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembiasaan shalat dhuha, faktor pendukungnya yaitu kerja sama dari semua warga sekolah, sarana prasana yang mendukung dan peran guru dalam menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, faktor penghambatnya ialah saat waktu shalat dhuha tiba, para siswa di perintahkan untuk melakukan shalat dhuha secara berjama'ah, tetapi dikarenakan waktu pelaksanaan shalat dhuha ini saat jam istirahat, maka ada beberapa siswa yang kadang memilih shalat sendiri karena mereka lebih memilih makan terlebih dahulu setelah itu baru melaksanakan shalat dhuha. Selain itu, penghambat lainnya adalah kurangnya peran orang tua saat dirumah, ternyata saat dirumah masih ada orang tua yang acuh dalam mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha.

Pembahasan

Pada penelitian ini, dampak shalat Dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Nurul Falah Cibalongasari menjadi fokus utama. Untuk memahami kedalaman hubungan tersebut, diperlukan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Shalat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Menurut Islam, shalat Dhuha dilakukan di waktu pagi hari setelah matahari terbit dan sebelum waktu Zuhur. Ibadah ini tidak hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun sosial. Menurut Al-Qur'an dan hadis, pelaksanaan shalat Dhuha dapat mendatangkan keberkahan, meningkatkan keimanan, dan memperkuat karakter individu.

Dalam konteks pendidikan, shalat Dhuha dapat berfungsi sebagai media pembinaan karakter siswa, terutama dalam membentuk disiplin. Disiplin merupakan salah satu sifat penting yang harus dimiliki siswa agar mampu menjalankan kewajibannya secara konsisten dan bertanggung jawab. Menurut Munir dikutip (Hanafiah, 2022), karakter disiplin merupakan bagian dari karakter moral yang dibangun melalui proses pembiasaan dan penguatan nilai-nilai keimanan dan ketaatan.

Teori pendidikan karakter menegaskan bahwa karakter disiplin dapat dikembangkan melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan yang mendukung nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut Lickona dikutip (Ningsih, 2025), pembentukan karakter dimulai dari proses internalisasi nilai-nilai melalui praktik rutin, seperti shalat Dhuha, yang mampu menanamkan rasa tanggung jawab, keteladanan, dan ketekunan dalam diri siswa.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mukarom, 2024) bahwa ibadah seperti shalat memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih siswa untuk rutin menjalankan kewajiban dan menumbuhkan rasa disiplin dalam menjalankan aktivitas keagamaan maupun kegiatan belajar.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung hubungan positif antara ibadah, termasuk shalat Dhuha, dengan karakter disiplin siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Arifudin, 2022), menyatakan bahwa adanya peningkatan karakter disiplin siswa setelah rutin melakukan shalat Dhuha. Penelitian ini menegaskan bahwa ibadah ini mampu menjadi media latihan keteladanan dan pengendalian diri, yang berdampak langsung terhadap sikap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan menjalankan norma-norma sosial.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa shalat Dhuha memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan pendidikan Islam. Ibadah ini tidak hanya sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter yang efektif. Melalui rutinitas melaksanakan shalat Dhuha, siswa diajarkan untuk disiplin dalam mengatur waktu, mengikuti aturan, dan menjalankan kewajiban secara konsisten.

Di MI Nurul Falah Cibalongsari, penerapan shalat Dhuha sebagai bagian dari kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter memiliki potensi besar dalam membangun budaya disiplin di kalangan siswa. Kegiatan ini mampu menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah dan kegiatan belajar, yang pada akhirnya membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Selain itu, keberhasilan dalam membangun karakter disiplin melalui shalat Dhuha juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pembinaan dari guru serta orang tua. Dukungan lingkungan yang kondusif dan keteladanan dari guru sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan shalat Dhuha berlangsung secara rutin dan bermakna. Dengan demikian, dampak positif shalat Dhuha terhadap karakter disiplin siswa tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendukung.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa shalat Dhuha merupakan salah satu strategi efektif dalam membangun karakter disiplin siswa di lembaga pendidikan Islam. Melalui pembiasaan rutin dan penguatan nilai-nilai keimanan, shalat Dhuha mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang kokoh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengintegrasian kegiatan shalat Dhuha dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas karakter siswa dalam pendidikan Islam di MI Nurul Falah Cibalongsari dan lembaga pendidikan sejenis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk mengetahui dampak dari pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Nurul Falah Cibalongsari dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan shalat dhuha di MI Nurul Falah Cibalongsari telah berjalan sejak MI Nurul Falah Cibalongsari berdiri, dan sudah menjadi salah satu program rutin yang ada di sekolah. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan pada pukul 09.00 - 09.30 WIB. Prosesnya meliputi persiapan berwudhu bersama secara bergantian, lalu shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah, dan dilanjutkan dengan kegiatan doa bersama setelah shalat dhuha. Dampak shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Nurul Falah Cibalongsari sudah menunjukkan hasil yang baik, karena siswa sudah mampu menaati peraturan sekolah, dan mulai belajar menaati peraturan tersebut tanpa paksaan melainkan kesadaran dari diri sendiri. Karena hanya Sebagian kecil siswa saja yang masih perlu diingatkan oleh guru dalam menaati peraturan yang ada di sekolah. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha di MI Nurul Falah Cibalongsari faktor pendukungnya yaitu kerja sama dari semua warga sekolah, orang tua, sarana prasana yang mendukung dan peran guru. Faktor penghambatnya ialah waktu shalat dhuha kelas V dan Kelas VI di waktu jam istirahat, maka ada beberapa siswa yang tidak melaksanakannya secara berjama'ah, para siswa kadang memilih shalat sendiri karena mereka lebih memilih makan terlebih dahulu setelah itu baru melaksanakan shalat dhuha. Selain itu, penghambat lainnya adalah kurangnya peran orang tua saat di rumah, ternyata saat di rumah masih ada orang tua yang acuh dalam mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi sekolah diharapkan dapat membiasakan shalat dhuha tidak hanya siswa, tetapi juga seluruh warga sekolah. Agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa, 2) Bagi guru sebaiknya selalu berupaya dalam menumbuhkan motivasi pada siswa dalam meningkatkan pembiasaan shalat dhuha, dengan cara memberikan pemahaman terkait shalat dhuha, seperti pahala yang terkandung dalam shalat dhuha, dan keutamaan dari shalat dhuha tersebut. Tujuannya adalah agar membentuk siswa yang religious, membentuk sikap siswa menjadi lebih baik dan membiasakan siswa agar melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah tanpa paksaan apapun, 3) Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan lagi semangat dalam melaksanakan shalat dhuha, karena banyak sekali keutamaan didalamnya. Dan tentunya lebih disiplin dalam menaati aturan dan menghormati para guru, serta 4) Bagi peneliti disarankan untuk memfokuskan pada aspek disiplin yang lebih spesifik, seperti disiplin waktu belajar, disiplin mengerjakan tugas tepat waktu, agar mendapatkan hasil yang lebih spesifik mengenai aspek apa yang paling berdampak dalam pembiasaan shalat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Agustin. (2020). Tipikal Kendala Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Peran Manajemen Risiko Berbasis Syariah Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Dan Kompetensi Karyawan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 145–160.
- Arifudin, O. (2025). Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan Dengan Integrasi Nilai-Nilai Syariah Melalui Peran Konselor. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(2), 296–312.
- Arifudin, O. (2026). Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 9(1), 159–170.
- Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening in Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.

- Kartika, I. (2024). Peran Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 75–88.
- Kartika, I. (2025). Peran Budaya Organisasi Dengan Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelatihan Dan Manajemen Stres Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 81–96.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role of Teachers in Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriatna, U. (2026). The Role of Teachers in Improving the Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management in Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Triyati, M. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Sistem Pertolongan Pertama Untuk Masyarakat Desa. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 41–53.
- Ulfah, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 64–80.

Ulfah, U. (2026). Dampak Organisasi Harmonis Terhadap Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 173–190.